

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah dibahas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Analisis usahatani yang dilakukan untuk menjawab tujuan yang pertama didapatkan hasil bahwa usahatani cabai rawit layak untuk dilakukan, diusahakan dan dilanjutkan. Penerimaan dan pendapatan usahatani yang didapatkan dari perhitungan analisis usahatani adalah sebesar Rp 13.076.694,00 dan Rp 8.055.994. Nilai BEP Penerimaan, BEP harga dan BEP produksi masing masing adalah Rp 11.226.280,00, Rp 6.615,00, dan 652 kg/ha, hal ini menunjukkan bahwa usahatani yang dilakukan petani responden dengan penerimaan dan pendapatan yang dihasilkan telah melebihi titik BEP. Nilai RC ratio didapatkan hasil sebesar 2,6 dengan demikian usahatani yang dilakukan petani responden layak untuk diusahakan karena nilai RC ratio lebih dari 1.
2. Analisis pemasaran untuk menjawab tujuan kedua didapatkan hasil bahwa saluran pemasaran yang terdapat pada sistem tataniaga cabai rawit adalah sebanyak 4 saluran pemasaran. Dengan total margin pemasaran sebesar Rp 7.500,00 dengan persentase Farmer's Share sebesar 77 % pada saluran pemasaran ke I,II dan IV dan 70 % pada saluran pemasaran ke III.

3. Analisis Potensi Usahatani dengan menghitung nilai LQ untuk menjawab tujuan ketiga didapatkan hasil nilai LQ cabai rawit adalah sebesar 1,11. Sesuai dengan kriteria nilai LQ, jika nilai LQ cabai rawit lebih dari 1 maka dapat dijelaskan bahwa komoditas cabai rawit menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan tetapi dapat juga di distribusikan ke luar wilayah kelurahan Sumur Welut..

4. Strategi yang paling prioritas untuk pengembangan usahatani cabai rawit di Kelurahan Sumur Welut adalah (1) Memanfaatkan sumber daya alam, air dan lahan yang ada untuk menghasilkan cabai rawit dalam jumlah besar agar permintaan terpenuhi, (2) Meningkatkan produksi dan kualitas cabai rawit yang dihasilkan, (3) Peningkatan keterampilan pengetahuan teknis budidaya di tingkat pembudidaya, (4) Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran, (5) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai sumber permodalan. Kelima strategi tersebut dapat dilaksanakan secara bersama sama karena mendukung strategi satu dengan strategi lainnya.

## **5.2. Saran**

Berkaitan dengan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Petani perlu mengembangkan penggunaan lahan, pengalaman yang dimilikinya, peluang dan masukan dari pihak lain agar dapat meningkatkan produksi

2. Perlu adanya sistem kemitraan dengan pihak lain seperti contoh perusahaan yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku guna meminimalkan resiko kerugian pada saat harga cabai rawit turun.
3. Perlunya mengembangkan sistem pemasaran dengan menggunakan teknologi modern untuk memasarkan produknya, seperti media sosial dan internet.
4. Pemerintah daerah hendaknya dapat berperan lebih sebagai fasilitator dalam hal pemasaran, penyuluhan dan evaluasi kebijakan yang berlaku agar kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani dapat berjalan dengan efektif dan efisien
5. Lembaga keuangan untuk mempermudah akses permodalan guna mengoptimalkan produksi cabai rawit akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani diharapkan mampu bekerjasama dalam mendukung strategi serta kebijakan yang menunjang keberlanjutan pengembangan usahatani cabai rawit.